

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pandemi COVID-19 di seluruh dunia mengharuskan masyarakat untuk mengikuti protokol kesehatan yang dianjurkan WHO untuk mencegah penyebaran virus. Dengan adanya protokol kesehatan yang sudah ditetapkan dan harus dilakukan oleh seluruh masyarakat dapat berdampak pada gaya hidup setiap individu. Hal ini mengharuskan masyarakat untuk beradaptasi dengan kebiasaan-kebiasaan yang baru. Adaptasi dengan kebiasaan baru ini pun harus dialami juga oleh pelajar dan mahasiswa. Dimana mereka terpaksa harus belajar dari rumah atau *Work From Home* dengan mengikuti aturan dan protokol kesehatan yang sudah ditetapkan.¹²

WFH atau *Work From Home* adalah protokol yang dibuat oleh pemerintah yang bertujuan untuk menghadapi pandemi COVID-19. WFH dilakukan dengan cara melakukan pembatasan kontak tatap muka untuk menghentikan penyebaran virus. WFH bertujuan untuk memutus mata rantai penularan covid-19, tetapi jika penerapan WFH dilakukan dalam jangka panjang maka dapat berpotensi menimbulkan tekanan psikologis dan stress. Tekanan psikologis dan stres ini dapat memicu terjadinya depresi. Pada umumnya hal tersebut dapat terjadi karena minimnya interaksi dan sosialisasi antar individu.⁷

Depresi merupakan salah satu penyakit yang paling umum terjadi di seluruh dunia, terutama di Indonesia. Depresi adalah gangguan kejiwaan yang mempengaruhi suasana hati menjadi murung, sedih, merasa tidak bersemangat dan tidak berguna hingga ke level yang paling tinggi yaitu perasaan ingin mengakhiri hidup. Depresi merupakan salah satu penyakit kejiwaan yang sangat serius dan apabila tidak ditangani dengan baik akan berdampak negatif bagi penderita dan sekitarnya.¹

Beberapa survei yang telah dilakukan mencatat adanya kenaikan jumlah mahasiswa yang mengalami gejala depresi akibat WFH. Gejala tersebut mempengaruhi seseorang dalam bersikap, berpikir dan

menciptakan berbagai masalah fisik atau emosional, hingga masalah serius seperti keinginan untuk bunuh diri. Untuk itu, penulis ingin mengetahui apakah WFH yang kini diterapkan oleh pemerintah berhubungan dengan depresi pada mahasiswa.⁸

Beberapa studi menunjukkan adanya perbedaan prevalensi depresi pada populasi yang menjalani WFH dan yang tidak. Contohnya, salah satu studi yang dilakukan di *Publications Office of the European Union (Luxembourg)* dan *International Labour Office (Geneva)* pada 2017 menemukan bahwa karyawan yang bekerja dirumah menunjukkan level stress yang lebih tinggi (41%) dibandingkan dengan karyawan yang bekerja di kantor (25%).³² Studi kasus yang dilakukan di universitas airlangga Surabaya pada tahun 2020 terkait tingkat depresi pada mahasiswa yang sedang melakukan kegiatan belajar di rumah diperoleh prevalensi yang cukup tinggi yaitu sebesar 51.6%.³³ Melihat dampak dari WFH yang tidak hanya dapat di alami oleh pekerja tetapi juga oleh pelajar atau mahasiswa, maka penulis ingin meneliti mengenai dampak WFH pada mahasiswa kedokteran UPH. Pada penelitian ini, penulis ingin mengetahui terjadinya depresi pada mahasiswa kedokteran UPH selama menjalani WFH. Penulis berharap melalui penelitian ini, dapat diketahui lebih mendalam mengenai terjadinya depresi pada mahasiswa kedokteran UPH selama WFH dan dapat dilakukan upaya pencegahan agar angka terjadinya depresi pada mahasiswa tidak semakin bertambah.

1.2. Perumusan Masalah

Beberapa penelitian yang dilakukan pada mahasiswa yang melakukan WFH menemukan korelasi diantara depresi dengan protokol kesehatan yang dilakukan baru-baru ini, namun hasilnya yang ditemukan berbeda. Pada mahasiswa kedokteran juga dilakukan sistem pembelajaran baru yaitu sistem WFH. Dimana dengan sistem pembelajaran yang dilakukan dari rumah tersebut dapat mempengaruhi kondisi mahasiswa kedokteran dan dapat memicu timbulnya depresi. Oleh karena itu, peneliti

ingin meneliti lebih dalam mengenai hubungan diantara WFH dengan depresi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Apakah terdapat hubungan antara WFH dengan depresi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan ?

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara WFH dengan depresi

1.4.2. Tujuan Khusus

- Mengetahui prevalensi terjadinya depresi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan selama melakukan WFH.
- Mengetahui prevalensi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan yang melakukan WFH.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Akademik

- Referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti masalah serupa tentang hubungan WFH dengan depresi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan.
- Pemenuhan penilaian mata kuliah tugas akhir 1 yang ada di Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan.

1.5.2. Manfaat Praktis

- Memberikan informasi kepada pembaca tentang hubungan WFH terhadap depresi.